

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pada Pra-Tindakan

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II MI Al-Hidayah Islamiyah Sumber Marga Telang, yang berjumlah 20 orang siswa. Dengan mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah Fiqh dengan patokan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70 sementara ketuntasan klasikalnya adalah 100%, yaitu 100% siswa di kelas tuntas berdasarkan KKM.

Sebelum perbaikan hasil belajar siswa di lakukan, maka di laksanakan pratindakan terlebih dahulu, kegiatan ini dilakukan hanya untuk melihat nilai siswa artinya belum ada tindakan. Sebelumnya pada tahap awal ini teknisnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan materi belum menggunakan metode *Demonstrasi*. Ternyata dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa menggunakan metode *Demonstrasi* sebagian anak kurang aktif dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai yang di peroleh dari hasil belajar siswa. Adapun hasil tes sebagai berikut,:

Tabel 1
Hasil Tes Pratindakan Kelas II MI Al-Hidayah Islamiyah Muara Telang

No	Nama Siswa	Aspek Nilai		Nilai	KKM	Ketuntasan
		1	2			
1	Siskarlina	50	20	70	70	Tuntas
2	Inawati	30	20	50	70	Tidak Tuntas
3	Siti Rafa	50	20	70	70	Tuntas
4	Susilowati	40	20	60	70	Tidak Tuntas
5	Tiwi Nuraini	30	30	60	70	Tidak Tuntas
6	Fitri Rahmawati	30	30	60	70	Tidak Tuntas
7	Putri Indarti	30	20	50	70	Tidak Tuntas
8	Okta Dwi Suprihatun	30	30	60	70	Tidak Tuntas
9	Dicky	30	40	70	70	Tuntas
10	Didin Priandiko	20	40	60	70	Tidak Tuntas
11	Ainur Rahman	30	20	50	70	Tidak Tuntas
12	Muhammad Nabil	30	20	50	70	Tidak Tuntas
13	Sarifudin	20	20	40	70	Tidak Tuntas
14	Agung Pratama	40	20	60	70	Tidak Tuntas
15	Khoirul Anam	40	20	60	70	Tidak Tuntas
16	Muhammad Agus Qodri	40	30	70	70	Tuntas
17	Indra Fahrurrozi	30	30	60	70	Tidak Tuntas
18	Bagus Ardiansyah	30	30	60	70	Tidak Tuntas
19	Supriyatna	20	30	50	70	Tidak Tuntas
20	Hariyanto	30	30	60	70	Tidak Tuntas
	Total Nilai			1160		
	Nilai Tertinggi			70		
	Nilai Terendah			40		
	Siswa yang Tuntas			4		
	Siswa yang Tidak Tuntas			16		

1. Tatacara wudhu bobot nilai 60
2. Hal-hal yang membatalkan wudhu bobot nilai 40

Table nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di

kelas tersebut dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa di Kelas¹

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$M_x = \frac{1160}{20}$$

$$= 58$$

2. Ketuntasan belajar

Kategori ketuntatasan belajar berdasarkan hasil pengamatan nilai test yaitu ada secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor yang sudah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat minimal 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

¹ Drs. Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali, Persada, 1991), hlm. 43

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

f = Siswa Yang Tuntas Belajar

N = Jumlah Siswa

$$= \frac{4}{20} \times 100$$

Jadi prosentase ketuntasan klasikal adalah = 20%

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pratindakan

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1160
2	Nilai rata-rata	58
3	Ketuntasan Klasikal	20%

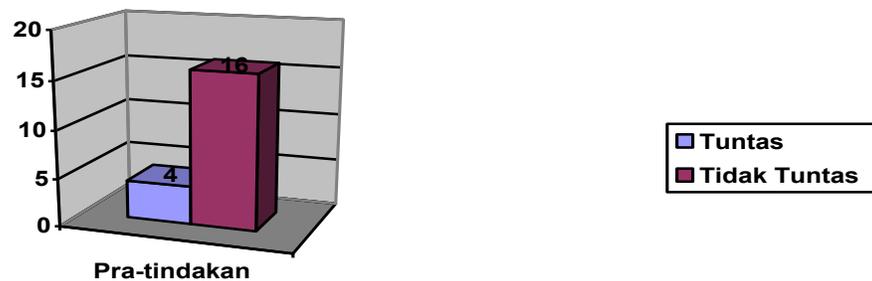
Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 20 orang siswa Kelas II diperoleh skor total sebesar 1160 dengan nilai rata-rata sebesar 58 kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar baru 4 orang atau 20% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang atau 80%. Setelah dari tabel di atas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 3
Ketuntasan Belajar Berdasarkan KKM

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	4	20
2	Tidak Tuntas	16	80
Jumlah		20	100%

Dengan demikian pada prasiklus ini keberhasilan siswa dalam belajar memang rendah oleh karena itu tepat jika dilakukan perbaikan. Data di atas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 1
Ketuntasan Siswa Pada Pra-tindakan



Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu oleh kolabolator di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Pra-Siklus

No	Aktivitas	Aktifitas Siswa	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Bertanya	3	17
2	Menjawab Pertanyaan Guru	3	17
3	Memberikan pendapat	3	17
4	Memperhatikan (antusias)	5	15

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, hanya ada 3 anak dari 20 anak yang melakukan aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat, dan sedangkan yang memperhatikan (antusias) ada 5 anak. Sementara siswa lainnya tidak melakukan aktifitas yang di observasi.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencari dan menyelesaikan masalah hasil belajar di atas adalah dengan mengefektifkan pembelajaran melalui pemilihan metode yang tepat dan sesuai karakter materi yaitu memilih metode *Demonstrasi* untuk materi Berwudhu kemudian menjadikan metode ini sebagai basis pembelajaran dengan penguatan-penguatan motivasi belajar siswa sekaligus penguatan individu melalui proses membaca, menyampaikannya ke kelas dan menulisnya sebagai hasil belajar siswa.

Kemudian *tahap refleksi*. Berdasarkan refleksi awal ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran hal ini berdasarkan amatan dari observer di mana dalam menyampaikan proses

pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah karena metode inilah yang biasa dipakai sehingga berdampak pada jalannya proses pembelajaran terutama pada rendahnya hasil belajar siswa. Setelah berdiskusi dengan pengamatan ditemukan bahwa kelemahan terletak pada penggunaan metode pembelajarannya oleh karena itu di lakukan pembenahan agar tidak terulang pada siklus berikutnya.

B. Deskripsi Tindakan 2 Siklus

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan tentang berwudhu

- 1) Menyiapkan bahan ajar materi pelajaran
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar Observasi untuk guru dan siswa
- 4) Menyiapkan tes

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan (3 menit), Salam, siswa diajak berdo'a, mengabsen siswa dan apersepsi serta menjelaskan indikator materi pelajaran.

- 2) Kegiatan inti (60 menit).
 - a) Menyajikan secara singkat bahan pelajaran materi dan siswa mendengar dan memperhatikan secara seksama
 - b) Tahapan selanjutnya guru menggunakan tahapan metode *Demonstrasi* yaitu ;
 - (1). Menjelaskan materi pelajaran mengenai Wudhu
 - (2). Menjelaskan apa saja gerakan wudhu.
 - (3) Guru mendemonstrasikan gerakan wudhu satu persatu sebanyak 3 kali.
 - (4) Siswa secara berkelompok (kelompok putera dan kelompok puteri) bergiliran mempraktekan gerakan Wudhu yang di pimpin oleh satu orang siswa.
 - (5).Kemudian siswa (perorangan) secara bergilir mendemonstrasikan gerakan wudhu di depan kelas dan siswa yang tidak ke depan diberi kesempatan untuk memperhatikan kegiatan menilai gerakan temannya.
 - (6).Guru mengamati pelaksanaan demonstrasi siswa serta memberi skor.
 - (7) Menutup pelajaran (7 Menit), menyimpulkan pelajaran dan doa.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Demonstrasi* kemudian di lakukan tes formatif. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Tes Siklus 1 Kelas II MI Al-Hidayah Islamiyah Muara Telang

No	Nama Siswa	Aspek Nilai		Nilai	KKM	Ketuntasan
		1	2			
1	Siskarlina	50	30	80	70	Tuntas
2	Inawati	30	30	60	70	Tidak Tuntas
3	Siti Rafa	50	30	80	70	Tuntas
4	Susilowati	40	30	70	70	Tuntas
5	Tiwi Nuraini	30	30	60	70	Tidak Tuntas
6	Fitri Rahmawati	40	40	80	70	Tuntas
7	Putri Indarti	30	30	60	70	Tidak Tuntas
8	Okta Dwi Suprihatun	40	30	70	70	Tuntas
9	Dicky	40	40	80	70	Tuntas
10	Didin Priandiko	30	40	70	70	Tuntas
11	Ainur Rahman	30	30	60	70	Tidak Tuntas
12	Muhammad Nabil	30	30	60	70	Tidak Tuntas
13	Sarifudin	20	40	60	70	Tidak Tuntas
14	Agung Pratama	40	30	70	70	Tuntas
15	Khoirul Anam	40	30	70	70	Tuntas
16	Muhammad Agus Qodri	40	40	80	70	Tuntas
17	Indra Fahrurrozi	40	40	80	70	Tuntas
18	Bagus Ardiansyah	30	30	60	70	Tidak Tuntas
19	Supriyatna	30	30	60	70	Tidak Tuntas
20	Hariyanto	40	30	70	70	Tuntas
	Total Nilai			1380		
	Nilai Tertinggi			80		
	Nilai Terendah			60		
	Siswa yang Tuntas			12		
	Siswa yang Tidak Tuntas			8		

1. Tatacara wudhu bobot nilai 60
2. Hal-hal yang membatalkan wudhu bobot nilai 40

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{1380}{20}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 69$$

b. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$= \frac{12}{20} \times 100$$

$$= 60\%$$

Jadi prosentase ketuntasan klasikal adalah = 60%

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1380
2	Nilai rata-rata	69
3	Ketuntasan Klasikal	60%

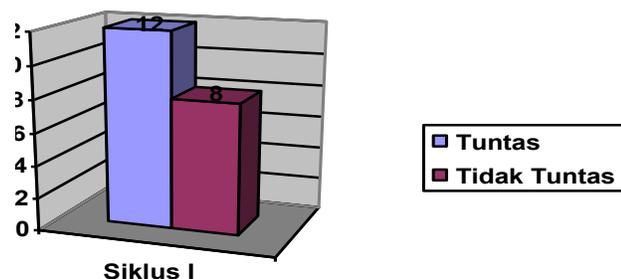
Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui Kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah 12 orang atau 60% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 orang atau 40%. Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 7
Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	12	60
2	Tidak Tuntas	8	40
Jumlah		20	100%

Dengan demikian pada siklus 1 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar meskipun masih belum terjadi ketuntasan secara klasikal. Data diatas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 2
Ketuntasan Siswa Pada Siklus I



c. Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif dan hanya siswa yang aktif dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam KKM (70) yaitu 8 orang. Dan berdasarkan lembar aspek amatan dapat di ketahui sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Siklus I

NO	Aktivitas Siswa	Jumlah Anak
1	Bertanya	3
2	Menjawab Pertanyaan Guru	2
3	Memberikan pendapat	2
4	Memperhatikan (antusias dan semangat)	3
5	Ngobrol	4
6	Mengganggu teman	2
7	Keluar masuk kelas	2
8	Melamun atau mengantuk	2

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, hanya ada 3 anak dari 20 anak atau yang melakukan aktifitas bertanya, aktifitas menjawab pertanyaan guru 2 anak, memberikan pendapat 2 anak, dan 3 siswa memperhatikan (antusias dan semangat). Sementara siswa lainnya masih ada yang melakukan aktifitas yang tidak dikehendaki yaitu ngobrol 4 anak dan mengganggu teman 2 anak, siswa yang keluar masuk kelas ada 2 dan 2 siswa melamun atau mengantuk.

Tabel 9
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus I

No	ASPEK PENGAMATAN	YA	TIDAK
A	Pendahuluan		
1	mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√	
2	menghubungkan dengan pelajaran yang baru	√	
3	menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa		√
B	Kegiatan Inti		
1	Menjelaskan materi pelajaran mengenai Wudhu	√	
2	Menjelaskan apa saja gerakan wudhu.	√	
3	Guru mendemonstrasikan gerakan wudhu satu persatu sebanyak 3 kali.	√	
4	Siswa secara berkelompok (kelompok putera dan kelompok puteri) bergiliran mempraktekan gerakan Wudhu yang di pimpin oleh satu orang siswa	√	
5	Kemudian siswa (perorangan) secara bergilir mendemonstrasikan gerakan wudhu di depan kelas dan siswa yang tidak ke depan diberi kesempatan untuk memperhatikan kegiatan menilai gerakan temannya.	√	
6	Guru mengamati pelaksanaan demonstrasi siswa serta memberi skor	√	
C	Penutup		
1	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
2	Memberi motivasi dan penguatan		√
3	Mengaitkan materi dengan pelajaran akan datang	√	
	Mengadakan tes formatif	√	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas pada tahap pendahuluan adalah dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menghubungkan dengan pelajaran yang baru telah di laksanakan sementara menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa semuanya belum di laksanakan. Pada tahap kegiatan inti sudah dilakukan dengan baik oleh guru.

Kemudian bagian penutup memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mengaitkan materi dengan pelajaran akan datang serta mengadakan tes formatif sudah dilakukan, sementara aspek memberi motivasi dan penguatan tidak dilakukan.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan belum berhasil walaupun belum memuaskan atau maksimal dan belum sesuai dengan nilai yang diharapkan. Karena dirasa belum mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang diharapkan peneliti, maka itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I ini, guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil tindakan dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus II.

Secara umum pelaksanaan perbaikan pada siklus I telah berlangsung dengan baik tetapi karena setting ruang dan perencanaan yang berbeda dengan pelajaran pada hari biasanya maka ada beberapa aspek pelaksanaan kegiatan terdapat kelemahan terutama pada aspek guru yang masih belum melaksanakan aktifitas sesuai scenario pembelajaran hal ini tentu akan di perbaiki pada tahap selanjutnya sehingga pembelajaran yang

berorientas pada perbaikan pembelajaran dapat tercapai sesuai perencanaan.

Dan dari pengamatan yang dilakukan pada tahap 1 atau siklus 1, masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya masih ada siswa yang kurang termotivasi dan kurang antusias serta masih ada siswa yang pasif serta belum mencapai KKM serta hasil belajar yang belum maksimal. Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif dan siswa yang aktif hanya beberapa orang dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan :

- 1) Menyiapkan bahan ajar
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Menyiapkan lembar Observasi untuk guru dan siswa
- 4) Serta lembar tes

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan (3 menit), Salam, siswa diajak berdo'a, mengabsen siswa dan apersepsi serta menjelaskan indikator materi pelajaran.
- 2) Kegiatan inti (60 menit).
 - a. Menyajikan secara singkat bahan pelajaran materi dan siswa mendengar dan memperhatikan secara seksama
 - b. Tahapan selanjutnya guru menggunakan tahapan metode *Demonstrasi* yaitu ;
 - (1). Menjelaskan materi pelajaran mengenai Wudhu
 - (2). Menjelaskan apa saja gerakan wudhu.
 - (3) Guru mendemonstrasikan gerakan wudhu satu persatu sebanyak 3 kali.
 - (4) Siswa secara berkelompok (kelompok putera dan kelompok puteri) bergiliran mempraktekan gerakan Wudhu yang di pimpin oleh satu orang siswa.
 - (5).Kemudian siswa (perorangan) secara bergilir mendemonstrasikan gerakan wudhu di depan kelas dan siswa yang tidak ke depan diberi kesempatan untuk memperhatikan kegiatan menilai gerakan temannya.
 - (6).Guru mengamati pelaksanaan demonstrasi siswa serta memberi skor.

(7) Kegiatan penutup (7 menit) guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil belajar dan diakhiri dengan do'a akhir belajar dan memberikan tugas rumah.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Demonstrasi* kemudian dilakukan tes formatif. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Tes Siklus 2 Kelas II MI Al-Hidayah Islamiyah Muara Telang

No	Nama Siswa	Aspek Nilai		Nilai	KKM	Ketuntasan
		1	2			
1	Siskarlina	50	30	80	70	Tuntas
2	Inawati	40	30	70	70	Tuntas
3	Siti Rafa	50	40	90	70	Tuntas
4	Susilowati	40	40	80	70	Tuntas
5	Tiwi Nuraini	40	30	70	70	Tuntas
6	Fitri Rahmawati	40	40	80	70	Tuntas
7	Putri Indarti	40	30	70	70	Tuntas
8	Okta Dwi Suprihatun	50	40	90	70	Tuntas
9	Dicky	50	40	90	70	Tuntas
10	Didin Priandiko	50	40	90	70	Tuntas
11	Ainur Rahman	40	30	70	70	Tuntas
12	Muhammad Nabil	50	30	80	70	Tuntas
13	Sarifudin	30	40	70	70	Tuntas
14	Agung Pratama	50	30	80	70	Tuntas
15	Khoirul Anam	50	30	80	70	Tuntas
16	Muhammad Agus Qodri	50	40	90	70	Tuntas
17	Indra Fahrurrozi	40	30	70	70	Tuntas
18	Bagus Ardiansyah	40	40	80	70	Tuntas
19	Supriyatna	40	30	70	70	Tuntas
20	Hariyanto	50	30	80	70	Tuntas
	Total Nilai			1560		
	Nilai Tertinggi			90		
	Nilai Terendah			70		
	Siswa yang Tuntas			20		
	Siswa yang Tidak Tuntas			-		

1. Tatacara wudhu bobot nilai 60
2. Hal-hal yang membatalkan wudhu bobot nilai 40

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata

Menggunakan rumus sebagai berikut² :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Mx & : \frac{1560}{20} \\ & : \mathbf{78} \end{aligned}$$

b. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P & = \frac{f}{N} \times 100 \\ & = \frac{20}{20} \times 100 \end{aligned}$$

Jadi ketuntasan klasikal adalah = 100

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

² Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali, Persada, 1991), hlm. 43

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Nilai	Keterangan
1	Total Skor	1560
2	Nilai rata-rata	78
3	Ketuntasan Klasikal	100%

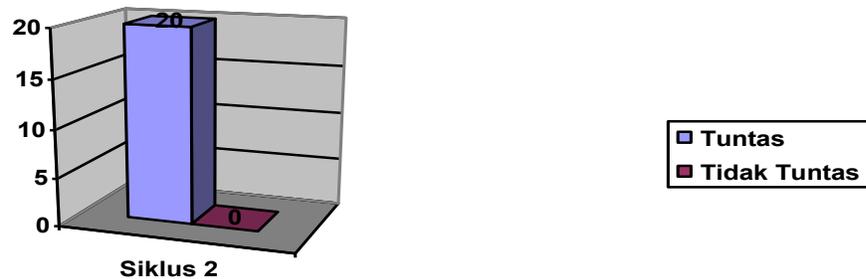
Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui siswa yang sudah mencapai ketuntasan sudah mencapai 20 orang atau setara 100%. Setelah dari tabel diatas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 12
Hasil Siswa Berdasarkan KKM

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	20	100
2	Tidak Tuntas	0	-
Jumlah		20	100%

Dengan demikian pada siklus 2 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar dan sudah terjadi ketuntasan secara klasikal. Data di atas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 3
Ketuntasan Siswa Pada Siklus II



c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa sudah terlibat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh kolabolator di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Anak
1	Bertanya	4
2	Menjawab Pertanyaan Guru	6
3	Memberikan pendapat	6
4	Memperhatikan (antusias dan semangat)	4
5	Ngobrol	0
6	Mengganggu teman	0
7	Keluar masuk kelas	0
8	Melamun atau mengantuk	0

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, hanya ada 4 yang melakukan aktifitas bertanya, aktifitas menjawab

pertanyaan guru 6 anak, memberikan pendapat 6 anak, dan 4 siswa memperhatikan (antusias dan semangat). Sementara siswa yang melakukan aktifitas yang tidak dikehendaki yaitu ngobrol, mengganggu teman, siswa yang keluar masuk kelas dan siswa melamun atau mengantuk sudah tidak ada.

Tabel 14
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus II

No	ASPEK PENGAMATAN	YA	TIDAK
A	Pendahuluan		
1	mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√	
2	menghubungkan dengan pelajaran yang baru	√	
3	menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa	√	
B	Kegiatan Inti		
1	Menjelaskan materi pelajaran mengenai Wudhu	√	
2	Menjelaskan apa saja gerakan wudhu.	√	
3	Guru mendemonstrasikan gerakan wudhu satu persatu sebanyak 3 kali.	√	
4	Siswa secara berkelompok (kelompok putera dan kelompok puteri) bergiliran mempraktekan gerakan Wudhu yang di pimpin oleh satu orang siswa	√	
5	Kemudian siswa (perorangan) secara bergilir mendemonstrasikan gerakan wudhu di depan kelas dan siswa yang tidak ke depan diberi kesempatan untuk memperhatikan kegiatan menilai gerakan temannya.	√	
6	Guru mengamati pelaksanaan demonstrasi siswa serta memberi skor	√	
C	Penutup		
1	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
2	Memberi motivasi dan penguatan	√	
3	Mengaitkan materi dengan pelajaran akan datang	√	
	Mengadakan tes formatif	√	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh skenario pembelajaran dalam aspek amatan untuk guru seluruhnya sudah di

laksanakan oleh guru hal ini tentu seiring dengan tindakan yang dilakukan masuk pada siklus 2. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II ini bisa di katakan berhasil

d. Refleksi

Secara umum kegiatan pembelajaran siklus 2 ini telah berjalan dengan baik sehingga scenario pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tetapi masih ditemukan kelemahan-kelemahan, misalnya masih ada siswa yang kurang termotivasi dan kurang antusias serta masih ada siswa yang pasif serta belum mencapai KKM serta hasil belajar yang belum maksimal. Untuk siswa yang kurang termotivasi dan kurang antusias pada siklus 2 ini telah di lakukan pendekatan secara personal, sementara siswa yang pasif di dorong untuk aktif dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran sementara yang belum mencapai KKM di lakukan perbaikan melalui tindakan dengan mengefektifkan pembelajaran *Demonstrasi* .

Meningkatnya hasil belajar siswa baik nilai ahir, nilai rata-rata maupun ketuntan klasika. Merupakan hasil dari tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II dan akhirnya kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran meningkat signifikan.

Berdasarkan refleksi dari guru dan observer pada perbaikan tindakan II ini telah dinyatakan berhasil dan sukses, hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata, ketuntasan klasikal dan individu serta meningkatnya aktifitas belajar siswa. Oleh karena itu tidak perlu di

adakan tindakan ulang dan observer di sarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mempertahankan apa yang telah di capai pada siklus II.

C. Pembahasan Perbaikan pada Peningkatan 2 Siklus

Seperti telah di kemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes di Kelas II MI Al-Hidayah Islamiyah Sumber Marga Telang, mata pelajaran Fiqh dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui table sebagai berikut ini :

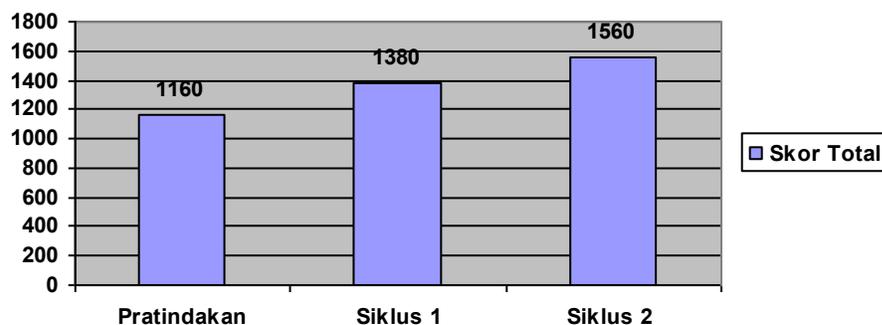
Tabel 15
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Fiqh Materi
Berwudhu dalam Dua Siklus

No	Nama Siswa/i	Prasiklus	SIKLUS		
			1 (satu)	2 (dua)	Ketuntasan
1	Siskarlina	70	80	80	Tuntas
2	Inawati	50	60	70	Tuntas
3	Siti Rafa	70	80	90	Tuntas
4	Susilowati	60	70	80	Tuntas
5	Tiwi Nuraini	60	60	70	Tuntas
6	Fitri Rahmawati	60	80	80	Tuntas
7	Putri Indarti	50	60	70	Tuntas
8	Okta Dwi Suprihatun	60	70	90	Tuntas
9	Dicky	70	80	90	Tuntas
10	Didin Priandiko	60	70	90	Tuntas
11	Ainur Rahman	50	60	70	Tuntas
12	Muhammad Nabil	50	60	80	Tuntas
13	Sarifudin	40	60	70	Tuntas
14	Agung Pratama	60	70	80	Tuntas
15	Khoirul Anam	60	70	80	Tuntas
16	Muhammad Agus Qodri	70	80	90	Tuntas
17	Indra Fahrurrozi	60	80	70	Tuntas

18	Bagus Ardiansyah	60	60	80	Tuntas
19	Supriyatna	50	60	70	Tuntas
20	Hariyanto	60	70	80	Tuntas
Total Nilai		1160	1380	1560	
Nilai Tertinggi		70	80	90	
Nilai Terendah		40	60	70	
Nilai Rata-Rata		58	69	78	

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa, baik dilihat dari skor total siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana jika dilihat dari capaian skor total, pada pratindakan skor total hanya mencapai 1160, kemudian siklus 1 naik menjadi 1380 kemudian di siklus 2 naik lagi menjadi 1560

Grafik 4
Peningkatan Skor Total Dalam Dua Siklus



Kemudian berdasarkan data dan hasil temuan selama proses perbaikan pembelajaran, dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran *Demonstrasi* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dari pembahasan hasil penelitian ini di fokuskan pada perolehan nilai

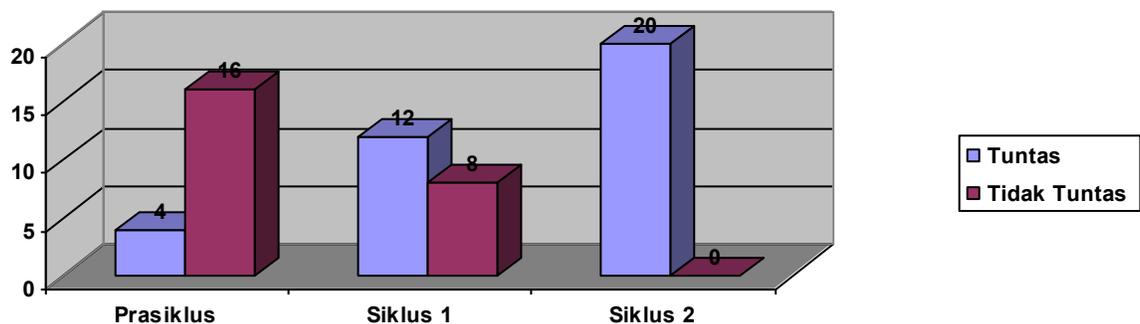
ketuntasan belajar sebagai indikator dari peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 16
Rekapitulasi Peningkatan Nilai Berdasarkan
KKM Pada 2 Siklus

Ketuntasan	Pra-Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	f	%	f	%	f	%
Tuntas	4	20	12	60	20	100
Tidak Tuntas	16	80	8	40	0	-

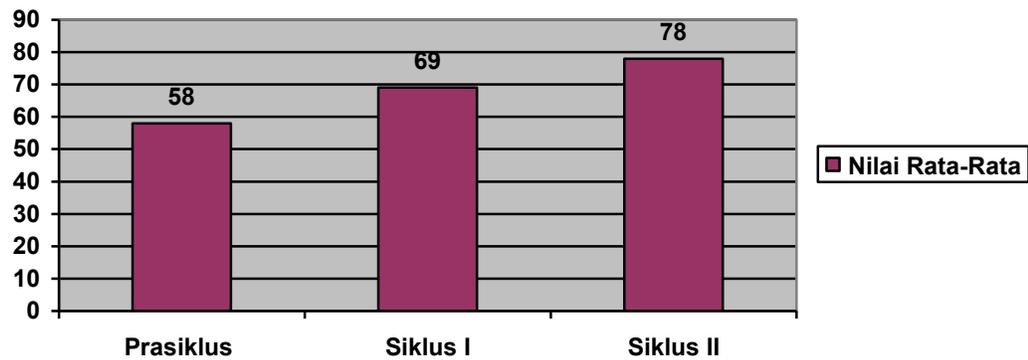
Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar hal ini terlihat dari mulai pra siklus yang hanya 4 orang kemudian pada siklus I naik menjadi 12 anak dan pada siklus 2 naik signifikan menjadi 20 anak, kemudian bisa diuraikan dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 5
Rekapitulasi Peningkatan Nilai Berdasarkan KKM dalam 2 Siklus



Kemudian hasil penelitian dari pelaksanaan sampai ke siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata, dimana pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 58. Dari 58 di pratindakan kemudian naik menjadi 69 di siklus 1, naik lagi menjadi 78 di siklus 2. Dengan demikian di tetapkan siklus II merupakan siklus terakhir. Peningkatan nilai rata dapat diuraikan dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 6
Peningkatan Nilai Rata-rata Dalam dua Siklus



Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar *Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Al-Hidayah Islamiyah Muara Telang pada mata pelajaran Fiqh materi Berwudhu. Di mana berdasarkan data hasil analisis tes atau ulangan harian siswa dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatkan rata-rata nilai ulangan harian siswa dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan korelasi dengan aktifitas pembelajaran dengan *Demonstrasi*.

Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan ketuntasan belajar yang terjadi dalam 2 siklus menunjukkan bahwa metode *Demonstrasi* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah :

1. Materi ajar disampaikan sesuai dengan tahapan pembelajaran metode *Demonstrasi*. Tahapan pembelajaran ini dilakukan dengan prinsip kehati-hatian karena metode pembelajaran yang baru biasanya membuat siswa agak lambat. Oleh karena itu pembelajaran *Demonstrasi* dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajarannya sehingga hasil yang di dapatkan juga sesuai harapan yaitu adanya peningkatan hasilbelajar.
2. Peningkatan hasil belajar di pengaruhi oleh salah satunya adalah metode hal ini menurut Slameto dalam buku *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*³, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Faktor yang

³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta:Jakarta, 1995), Cet ke 2, hlm. 2

menyangkut metode ini menjadi alasan mendasar mengapa metode yang digunakan guru menjadi salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.